

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan petunjuk dan juga pedoman bagi setiap umat islam, berupa kitab yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an juga menjadi salah satu rahmat Allah yang tidak ada bandingannya. Allah SWT menurunkan Al-Qur'an agar mudah dijangkau tidak ada satu kitab pun di dunia ini yang bisa dihafal ribuan dan bahkan jutaan orang di luar kepala selain dari Al-Qur'an yang telah dijadikan Allah mudah untuk dapat diingat serta dihafal. Pendidikan islam merupakan proses internalisasi dan transformasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islami kepada peserta didik melalui pengembangan dan penumbuhan potensi fitrahnya untuk dapat mencapai keseimbangan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya. (Ilham, 2019, h. 236).

Safira dalam karangan yadi fahmi menyatakan bahwa untuk setiap muslim apabila ingin mengharapakan kehidupan yang makmur, damai, dan sejahtera. Maka seharusnya berkepribadian sesuai dengan semua hal yang telah tertulis dalam Al-Qur'an terkait dengan Al-Qur'an kultur seorang muslim adalah membacanya, mempelajarinya, merenungkan dan menghafalkannya. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 185, yang menjelaskan tentang

turunnya Al-Qur'an dan sebagai petunjuk bagi umat manusia yaitu:

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ
مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ ۚ فَمَن شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ ۖ وَمَن
كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ ۗ يُرِيدُ اللَّهُ
بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ
وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَيْكُم ۚ وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٨٥﴾

Yang artinya: Bulan Ramadan merupakan (bulan) yang diturunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu serta pembeda (antara yang hak dan yang batil). (Q.S Al-Baqarah 2: 185) (Karama, Darmiyanti, dan Fahmi 2024, h. 2)

Menurut UUD 1945 Pasal 31 ayat (3) dijelaskan bahwa “Pemerintah berusaha dan juga menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang dapat menumbuhkan ketakwaan dan keimanan serta moralitas untuk meningkatkan dan mengembangkan kehidupan negara yang diatur undang-undang”. Menghafal Al-Qur'an menjadi salah satu aktifitas yang bertujuan untuk dapat mengembangkan keimanan serta ketakwaan peserta didik pada Allah SWT. (Kusumastuti, Fatkhurrohman, 2022, h. 2).

Adapun pendidikan islam lebih singkatnya yaitu merupakan bimbingan yang diberikan dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang berdasarkan nilai-nilai islam tentunya dengan cara menumbuhkan akhlak islami pada peserta didik. Para ahli pendidikan menyepakati bahwa Al-Qur'an merupakan pelajaran yang paling utama dalam pendidikan islam yang wajib diajarkan kepada peserta didik. Menghafal Al-Qur'an yaitu suatu pekerjaan yang sangat mulia baik dihadapan manusia, terutama di hadapan Allah SWT. banyak manfaat maupun keutamaan yang dapat diraih dari sang penghafal Al-Qur'an, baik itu manfaat yang diperolehnya di dunia maupun diakhirat kelak.

Seorang penghafal Al-Qur'an sangat memegang peranan penting dalam menjaga kemurnian dan keaslian Al-Qur'an hingga akhir zaman. Dalam hal ini menghafal Al-Qur'an juga merupakan bagian dari pendidikan islam. tentunya menghafal Al-Qur'an bukan perkara yang dapat disepelekan tentunya akan mengalami banyak tantangan dan hambatan dalam melakukannya, hal pertama yang paling penting dalam menghafal Al-Qur'an adalah kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar dan metode yang dapat menunjang keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. (Ependi *et al.* 2023, h. 3)

Selain itu seseorang yang menghafal Al-Qur'an memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan

mempertahkannya. Sebagaimana penjelasan pada Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 121 yang berbunyi sebagai berikut:

الَّذِينَ آتَيْنَهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ
بِهِ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِهِ ۗ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْخٰسِرُونَ ﴿١٢١﴾

Yang artinya: Orang-orang yang telah kami berikan Al-Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya dan barangsiapa yang ingkar kepadanya, maka mereka itulah orang-orang yang rugi. (Al-Baqarah: 121)

Ayat ini menjelaskan bahwa pentingnya membaca Al-Qur'an dengan benar dan tidak melakukan kesalahan dalam penghafalan. Hafalan Al-Qur'an merupakan salah satu aspek yang paling penting dalam pendidikan islam yang tidak hanya bertujuan untuk menguasai teks suci, tetapi juga untuk membentuk karakter dan spiritualitas seorang muslim. di indonesia, banyak lembaga pendidikan, termasuk taman pendidikan Al-Qur'an (TPQ) berperan dalam mengajarkan dan memfasilitasi proses hafalan Al-Qur'an, khususnya bagi anak-anak. (Wibawanti *et al.*, 2023, h. 30). Namun, dalam praktiknya tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan dalam menghafal, baik karena metode yang digunakan kurang efektif maupun kurangnya konsistensi dari siswa untuk menjaga hafalannya.

TPQ Tahfizh Baitul Qur'an menerapkan metode khusus dalam mempermudah anak didik menghafal Al-Qur'an, dalam dunia pendidikan Metode jauh lebih penting dari materi dalam konteks proses belajar mengajar.

Dengan demikian, metode sangat penting untuk proses pendidikan dan pengajaran. Jika proses belajar mengajar tidak menggunakan metode yang tepat, proses belajar mengajar tersebut dapat dianggap tidak berhasil. Karena ada banyaknya komponen pembelajaran, termasuk tujuan, metode, materi, media dan evaluasi, metode berada di urutan kedua terpenting setelah tujuan.

Sebuah metode dikatakan baik dan efektif apabila dapat mengantarkan sesuatu kepada tujuan yang akan dicapai, begitu pun dalam menghafal Al-Qur'an, metode yang baik akan berakibat kuat pada proses menghafal Al-Qur'an, sehingga terciptanya keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an. (Najib 2018, h. 3-4)

Adapun metode yang diterapkan di TPQ Tahfizh Baitul Qur'an ini adalah metode *tikrar*, *tafahhum*, *tasmi'* dan *murojaah*. Dengan menggunakan metode ini diharapkan mampu untuk mengeksplorasi penerapan metode *tikrar*, *tafahhum*, *tasmi'* dan *murojaah* dalam konteks lokal di desa gading jaya, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif untuk pengembangan teknik pengajaran Al-Qur'an di desa tersebut serta memberikan wawasan bagi

pendidik dan orang tua tentang pentingnya pendekatan yang tepat dalam menghafal Al-Qur'an. Dengan demikian penelitian ini tidak hanya berfokus pada teknik menghafal tetapi juga pada pemahaman mendalam mengenai makna ayat-ayat yang akan dihapalkan serta bagaimana cara menjaga hafalan agar tetap kuat dan terjaga dalam ingatan peserta didik.

Mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an adalah salah satu aspek agama islam yang menjunjung tinggi kedamaian, kasih sayang, dan nilai-nilai kemanusiaan. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW: Sebaik-baik kamu adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya. Para pendidik Al-Qur'an berpegang pada suatu hadits yang isi kandungannya menganjurkan untuk terus mengajarkan Al-Qur'an kepada peserta didik. (Khoriyah *et al.*, 2022, h. 17) Seperti yang disebutkan dalam shahih Bukhari dari sahabat Utsman bin Affan Radhiyallahu'anhu, Rasulullah Shollallahu'alahi Wasallam bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Yang artinya: Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya. (HR. Bukhari No. 5027)

Dengan hadits ini, para orang tua dan juga guru terus memotivasi anak-anak mereka untuk terus mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an. Al-Qur'an disebut sebagai kalam

ilahi dan berisi panduan untuk hidup manusia dari lahir hingga mati. Semuanya terangkum jelas dalam kitabullah, dengan mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya pada yang lain datanglah sempurnanya pahala. orang yang membaca Al-Qur'an tanpa panduan guru tentu tidak akan benar dalam tajwid dan hukum-hukum bacaannya. Oleh karena itu, dituntut bagi seorang muslim untuk mencari seorang guru untuk dapat membenarkan bacaannya karena menghafal Al-Qur'an bukanlah pekerjaan yang mudah.

Tikrar yang memiliki makna pengulangan, membantu siswa mengingat teks dengan lebih baik, metode *tikrar* melibatkan pengulangan ayat-ayat Al-Qur'an hingga hafal ini dilakukan dengan cara membaca ulang ayat-ayat yang akan dihafal sebanyak sepuluh sampai dua puluh kali hingga benar-benar tercatat dalam ingatan. *tikrar* memberikan gerakan refleks pada mulut dan melekatkan hafalan kuat pada otot lidah dan otak. *Tafahhum*, atau pemahaman, memahami makna Al-Qur'an dengan memahami artinya, siswa tidak hanya menghafal teks, tetapi juga memahami konteks dan makna dari ayat-ayat yang dibacakan. *Tasmi'* adalah proses mendengarkan atau menyimak, yang memungkinkan peserta didik belajar dari cara hafalan yang benar. Terakhir, *Murojaah* adalah metode mengulang-ulang hafalan yang sudah dipelajari untuk menjaga dari lupa. melalui *murojaah*, peserta didik dapat memperkuat hafalan dan mempertahankan

pemahaman terhadap makna Al-Qur'an. *murojaah* dilakukan secara berkala, seperti setiap hari atau seminggu sekali, untuk memastikan bahwa hafalan tetap kuat dan lancar. (Romziana dkk, 2021, h. 164)

TPQ Tahfizh Baitul Qur'an di desa Gading Jaya merupakan salah satu lembaga yang berkomitmen untuk mengembangkan hafalan Al-Qur'an di kalangan anak-anak. Namun, berdasarkan observasi langsung yang penulis lakukan pada Juni 2024 di TPQ Tahfizh Baitul Qur'an desa Gading Jaya menunjukkan bahwa masih ada tantangan dalam proses hafalan yang dihadapi oleh anak didik seperti:

1. Masih banyaknya peserta didik yang baru mulai menghafal.
2. Tidak melakukan *murojaah* atau kurangnya konsistensi dari peserta didik dalam melakukan *murojaah* (mengulangi hafalan).
3. Keterbatasan pemahaman peserta didik pada makna ayat (*tafahhum*).
4. Kurangnya efektifitas penerapan metode *tafahhum* karena pendidik mempertimbangkan usia setiap peserta didik masih terbilang masih sangat dini untuk dapat menghafal disertai mengetahui makna ayat yang akan dihafalkan.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektifitas implementasi metode *tikrar*, *tafahhum*, *tasmi'* dan *murojaah* dalam menghafal Al-Qur'an

di TPQ tersebut. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang relevan dalam pengembangan metode pengajaran Al-Qur'an, serta memberikan wawasan kepada pengelola TPQ dan tenaga pendidik tentang praktik terbaik dalam meningkatkan kemampuan hafalan peserta didik. Dengan demikian, diharapkan proses pembelajaran Al-Qur'an menjadi lebih efektif dan menyenangkan bagi anak-anak, serta mendorong mereka untuk lebih mencintai dan mengamalkan isi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk membahas lebih dalam terkait penerapan metode *tikrar*, *tafahhum*, *tasmi'* dan *murojaah* dalam menghafal Al-Qur'an dengan judul **“Penerapan Metode *Tikrar*, *Tafahhum*, *Tasmi'* dan *Murojaah* dalam menghafal Al-Qur'an di TPQ Tahfizh Baitul Qur'an desa Gading Jaya Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Mukomuko”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan permasalahan diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode *Tikrar*, *Tafahhum*, *Tasmi'* dan *Murojaah* dalam menghafal Al-Qur'an di TPQ Tahfizh Baitul Qur'an desa Gading Jaya Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Mukomuko?
2. Apa keunggulan dan kekurangan metode *Tikrar*, *Tafahhum*, *Tasmi'* dan *Murojaah* dalam menghafal Al-

Qur'an di TPQ Tahfizh Baitul Qur'an desa Gading Jaya
Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Mukomuko?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menjelaskan penerapan metode *Tikrar*, *Tafahhum*, *Tasmi'* dan *Murojaah* dalam menghafal Al-Qur'an di TPQ Tahfizh Baitul Qur'an desa Gading Jaya Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Mukomuko.
2. Untuk menjelaskan keunggulan dan kekurangan Metode *Tikrar*, *Tafahhum*, *Tasmi'* dan *Murojaah* dalam menghafal Al-Qur'an di TPQ Tahfizh Baitul Qur'an desa Gading Jaya Kecamatan Sungai Rumbai Kabupaten Mukomuko.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan baru dalam pemahaman tentang Penerapan metode *Tikrar*, *Tafahhum*, *Tasmi'* dan *Murojaah* dalam menghafal Al-Qur'an di TPQ Tahfizh Baitul Qur'an yang dapat menjadi landasan bagi pengembangan teori baru dalam ilmu pengetahuan khususnya dalam menghafal Al-Qur'an, serta dapat dijadikan referensi penelitian selanjutnya yang masih berhubungan dengan topik penelitian ini.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Pihak Lembaga Pendidikan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an)

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan acuan untuk meningkatkan program tahfidz dengan terus melakukan inovasi-inovasi dan pematangan sistem dalam menghafal Al-Qur'an.

- b. Bagi Murobbi/Ustadzah

Penelitian ini dapat memberikan acuan guru atau tenaga pendidik dalam memilih metode yang tepat untuk meningkatkan hapalan Al-Qur'an.

- c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menerapkan metode tersebut dalam proses menghafal Al-Qur'an agar mampu memperkuat daya ingat hapalannya.

- d. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan wawasan ilmu tentang metode menghafal Al-Qur'an dan menambah selalu motivasi untuk mempelajari Al-Qur'an.

E. Definisi Istilah

1. Penerapan yaitu cara kita menggunakan sesuatu yang telah kita pelajari atau ketahui dalam kehidupan sehari-hari. Penerapan juga dapat diartikan tentang mengambil ilmu dan pengalaman yang kita miliki, lalu

menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini melibatkan belajar, merencanakan, melakukan, dan mengevaluasi untuk mencapai hasil yang baik. Dengan penerapan yang tepat, kita bisa membuat hidup kita lebih baik dan lebih bermanfaat.

2. Metode dapat dipahami sebagai pendekatan atau cara yang terstruktur untuk melakukan suatu tugas atau menyelesaikan masalah. Menurut penulis, metode bukan hanya sekadar langkah-langkah yang harus diikuti tetapi juga mencerminkan pemikiran dan strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.
3. *Tikrar* dapat dipahami sebagai pengulangan suatu tindakan, pernyataan, atau proses yang dilakukan secara berulang-ulang. Menurut penulis, *tikrar* adalah proses yang paling utama yang memungkinkan kita untuk belajar, berkembang, dan memperbaiki diri. Dengan memahami dan menerapkan *tikrar* dengan bijak, kita dapat mencapai tujuan yang lebih besar dan meningkatkan kualitas diri.
4. *Tafahhum* adalah memahami isi kandungan atau makna Al-Qur'an yang akan di hafal. dalam pandangan peneliti, *tafahhum* adalah proses yang kompleks dan dinamis dalam memahami makna.
5. *Tasmi'* adalah memperdengarkan hafalan kepada orang lain, baik secara perseorangan maupun berjama'ah. *tasmi'*

dapat dipahami sebagai proses mendengarkan atau memperhatikan dengan seksama, khususnya dalam konteks pendidikan atau pembelajaran. Dalam pandangan penulis, *tasmi'* lebih dari sekadar aktivitas mendengar melainkan mencakup pemahaman dan penyerapan informasi yang disampaikan, baik secara lisan maupun melalui media lainnya. Jadi, *tasmi'* adalah proses mendengarkan yang mendalam dan terfokus.

6. *Murojaah* adalah mengulangi kembali hapalan yang sudah pernah dihafalkan untuk menjaga dari lupa dan salah. *murojaah* dapat dipahami sebagai proses peninjauan kembali atau pengulangan materi yang telah dipelajari untuk memperkuat ingatan dan pemahaman. Secara keseluruhan, *murojaah* adalah alat yang efektif untuk meningkatkan. dengan melakukan *murojaah* secara teratur, kita dapat mencapai hasil belajar yang lebih baik dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk sukses dalam berbagai aspek kehidupan.